



Vol. 5, No. 2, Juli 2020, hlm. 54 - 66
DOI: 10.32832/educate.v5i2.3324



PEMBELAJARAN LITERASI PENGOLAHAN SAMPAH

R. Andi Ahmad Gunadi^{1*}, Dirgantara Wicaksono², Apri Utami Parta Santi³, Aswir⁴,
Herry Murdiratno⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: aagunadi@umj.ac.id

Abstrak

Sampah merupakan suatu benda yang sudah tidak terpakai, memiliki aroma bau, dan biasanya dalam kondisi kotor dan dibuang, terdiri dari sampah basah atau organik dan sampah kering atau nonorganik. Apabila sampah tsb oleh manusia tidak di daur ulang dan oleh manusia, juga tidak di olah dengan baik, maka sampah-sampah ini dapat menimbulkan suatu penyakit dan suatu bencana yang dapat merugikan manusia. Dengan kecerdasan emosional yang baik yang dimiliki setiap manusia, sampah basah atau sampah jenis organik ini dapat didaur ulang atau di olah dan dikelola menjadi suatu pupuk kompos buatan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pembelajaran literasi pengolahan sampah dengan kecerdasan emosional. Pengolahan sampah yang baik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan literasi. Literasi adalah suatu kompetensi berbahasa yang dimiliki setiap orang (dalam bentuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Literasi yang digunakan pada penelitian ini adalah literasi digital dan literasi cetak. Literasi digital dalam bentuk film animasi 2D tentang Pembuatan Pupuk Kompos. Literasi cetak yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk brosur tentang Pengolahan Sampah. Hasil penelitian: Nilai korelasi yaitu 0,959 yang menunjukkan besarnya hubungan secara bersama-sama dari variabel Literasi Digital dan Literasi Cetak terhadap Kecerdasan Emosional. Nilai ini jika dikuadratkan akan menghasilkan nilai R square yaitu 0,920. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi diatas yaitu 0,920 yang dapat dikatakan variabel Literasi Digital dan Literasi Cetak secara bersamaan mampu mempengaruhi Kecerdasan Emosional sebesar 92,0%.

Kata kunci: Literasi; Pengolahan Sampah; Kecerdasan Emosional

Diserahkan: 23 Juli 2020 Disetujui: 31-Juli-2020. Dipublikasikan: 31-Juli-2020
Kutipan:

Abstract

Garbage is an object that is not used, has an odor, and is usually dirty and disposed of, consisting of wet or organic waste and dry or non-organic waste. If the waste is not recycled by humans and by humans, it is also not treated properly, then this garbage can cause a disease and a disaster that can harm humans. With good emotional intelligence which is owned by every human being, wet waste or organic waste can be recycled or processed and managed into an artificial compost which is very useful for human life. This study aims to determine the relationship between learning literacy in waste processing and emotional intelligence. Good waste processing can be done through a learning process using literacy. Literacy is a language competence that is owned by everyone (in the form of listening, speaking, reading, and writing). The literacy used in this research is digital literacy and print literacy. Digital literacy in the form of a 2D animated film about Compost Making. The printed literacy used in this research is in the form of a brochure on Waste Management. The results of the study: The correlation value is 0.959 which shows the magnitude of the relationship together of the Digital Literacy and Print Literacy variables on Emotional Intelligence. This value if squared will produce an R square value of 0.920. The coefficient of determination aims to determine the influence of the independent variable on the dependent variable. The result of the coefficient of determination above is 0.920, which can be said that the Digital Literacy and Print Literacy variables simultaneously affect Emotional Intelligence by 92.0%.

Key words: Literacy; Waste Processing; Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan apabila kita memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Kecerdasan emosional adalah seperangkat kondisi emosional yang dimiliki setiap orang yang terdiri dari kondisi psikologis untuk mengendalikan diri, dapat mengatasi gejolak jiwa dan perasaan, dapat mengontrol impuls, mempunyai semangat untuk meningkatkan kemampuan diri, dapat mengelola keadaan hati, memiliki rasa empati dan dapat menjalin sosialisasi yang baik dengan orang lain. Reza:2017

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dalam katagori tinggi pasti dapat mengetahui kondisi dirinya sendiri dan menggunakan semua pengetahuan untuk mengelola pikiran dan melakukan suatu perbuatan dengan baik sehingga dapat mempengaruhi kondisi perasaannya dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sampah. Kecerdasan emosional yang ada pada diri seseorang dapat mempengaruhi tingkat sosialiasi yang dapat disesuaikan dengan kondisi perasaan hati yang baik. Dengan demikian kecerdasan emosional terdiri dari pengendalian kondisi diri, keseriusan dalam melakukan suatu kegiatan, terus berusaha sesuai kondisi dan mampu menahan kondisi negatif dan tetap konsisten pada kondisi positif memiliki peranan yang sangat penting untuk menghasilkan keadaan yang bernilai positif dalam mengelola sampah. Baghdad:20156.

Sampah merupakan suatu benda yang sudah tidak terpakai, memiliki aroma bau, dan biasanya dalam kondis kotor dan dibuang, terdiri dari sampah basah atau organik dan sampah kering atau nonorganik. Gunadi dan Ansharullah (2019:226) Sampah pasti banyak dijumpai di lingkungan dalam keluarga, di lingkungan sekolah dan yang pasti di lingkungan pemukiman masyarakat. Sampah adalah sesuatu yang sudah digunakan pada kegiatan sehari-hari manusia. Dapat juga diartikan bahwa sampah adalah proses yang berlangsung secara alami dalam bentuk padat. Sampah juga dapat dilihat sebagai suatu benda yang sudah kotor, tidak terpakai dan harus dipisahkan ke dalam tempat sampah. Sari (2016:158). Dalam kegiatan rutinitas yang berlangsung setiap hari manusia menghasilkan sampah yang dapat dikatagorikan sebagai sampah organik dan sampah nonorganik. Sampah dalam katagori organik merupakan sampah yang bisa diurai, seperti bekas makanan yang tersisa, daun-daun dari pohon yang ada di halaman rumah, dan sebagainya. Sedangkan sampah nonorganik merupakan sampah yang tidak bisa di urai tetapi bisa diolah atau diproses kembali misalnya plastik, kaca, dan sebgainya. Sampah jenis ini bisa menimbulkan musibah bagi kehidupan umat manusia dan lingkungan hidup jika tidak diolah dengan baik. Widawati dkk, (2014-119).



Sumber: Gunadi dan Aswir. Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD
Jakarta: UMJ Press (2018) ISBN: 9786025272660

Saat ini sampah jenis organik merupakan sumber yang dapat menghasilkan uang yang diabaikan karena masyarakat tidak memahami atau tidak bisa mengolahnya

dengan alasan tidak bersih, tidak sehat dan memiliki aroma bau. Untuk sampah dalam katagori nonorganik, terdapat beberapa jenis yang hanya dapat di olah kembali 1-2 kali, tetapi pada prinsipnya sampah jenis nonorganik seperti sampah plastik tidak bisa diolah kembali melebihi dari dua kali pengolahan karena dapat menimbulkan bahaya untuk kesehatan. Pembungkus makanan yang dikemas plastik untuk berbagai produk jajanan anak-anak dan gelas/botol kemasan air minum mineral, masuk katagori jenis sampah nonorganik. Saat ini untuk sebagian orang, sampah katagori organik dan bukan organik sudah bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup baik dan dapat menjadi lapangan pekerjaan baru. Mulyono (2017:6)

Dengan mengetahui karakteristik sampah diharapkan bisa menimbulkan dan berkembang menjadi sebuah pemahaman bahwa berbagai sampah yang dihasilkan masyarakat dan terdapat di lingkungan masyarakat tidak harus berkonotasi yang tidak baik atau negatif. Kita dapat mengajarkan dan menumbuhkan kesadaran akan kegunaan sampah terdapat di lingkungan melalui berbagai proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk proses pembelajaran pembuatan pupuk buatan yang biasa lebih dikenal/diketahui dengan nama pupuk kompos.

Pembuatan pupuk kompos adalah metode mengolah sampah katagori organik dengan tujuan meminimalisir dan merubah kondisi sampah menjadi suatu produk yang dapat menghasilkan berbagai manfaat. Suwatanti dan Widiyaningrum (2017:2), pembuatan pupuk kompos adalah proses pengolahan limbah sampah organik menjadi suatu produk baru seperti halnya humus. Kompos biasanya dibuat dari sampah jenis organik dengan bahan dasar dari daun-daunan dan kotoran yang dihasilkan hewan ternak, yang diolah agar terjadi proses keseimbangan antara unsur nitrogen dan unsur karbon yang dapat mempercepat proses pembusukan dan menghasilkan rasio C/N yang ideal. Kotoran ternak yang dihasilkan kambing, ayam, sapi atau pupuk yang dibuat pabrik seperti urea dapat ditambahkan dalam proses pembuatan pupuk kompos.

Sejalan dengan proses pembelajaran yang saat ini sudah banyak digunakan di berbagai tingkat pendidikan, ada berbagai cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang sampah, satu diantaranya adalah melalui proses pembelajaran literasi. Literasi merupakan proses pembelajaran yang sudah banyak diterapkan di berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun nonformal mulai tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Literasi adalah suatu kompetensi berbahasa yang dimiliki setiap orang (dalam bentuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang digunakan dalam berkomunikasi dengan berbagai cara yang dapat dibedakan sesuai dengan tujuannya. Sari dan Pujiono. (2016:158)

Media literasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini berbentuk media literasi digital dan cetak. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber yang mengandalkan media teknologi informasi dan komunikasi. Literasi digital yang digunakan pada penelitian ini adalah pemanfaatan film animasi 2D. Sedangkan Literasi cetak yang digunakan pada penelitian ini berbentuk Brosur. Brosur adalah media yang lebih bersifat informasi biasanya berjumlah satu atau beberapa halaman. Materi isinya lebih bersifat promosi dan atau pengenalan, penerbitan atau pencetakannya bersifat sesuai kebutuhan. Kegunaannya biasanya hanya dalam sekali penerbitan. Lengkey (2014:1)

Tujuan penelitian mengetahui apakah terdapat hubungan proses pembelajaran literasi pemanfaatan sampah dengan kecerdasan emosional masyarakat. Target jangka panjang penelitian adalah meningkatkan kecerdasan emosional masyarakat tentang pengolahan sampah yaitu bagaimana cara belajar (*learn how to learn*) mengeloh sampah dengan memanfaatkan literasi, sehingga pada waktunya tidak lagi tergantung pada orang

lain dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kemampuan ini diperlukan dalam melakukan kegiatan kebersihan lingkungan belajar sepanjang hayat (*life-long learning*) untuk membentuk masyarakat gemar belajar (*learning society*) menuju masyarakat madani yang terdidik (*educated society*) yaitu masyarakat yang dapat menjaga kebersihan lingkungan untuk kepentingan bersama. Sedangkan urgensi (keutamaan) target khusus penelitian ini adalah dengan kecerdasan emosional yang dimilikinya pada dasarnya setiap manusia mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi tentang sampah yaitu: mengetahui apa yang harus dipelajarinya, bagaimana cara mempelajarinya, serta memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai bagi dirinya dalam upaya mengolah sampah untuk dapat turut aktif menjaga kebersihan lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi korelasional Pembelajaran Literasi Pengolahan Sampah dengan Kecerdasan Emosional, dengan variabel: X1= Literasi Digital; X2= Literasi Cetak dan Y = Kecerdasan Emosional. Contoh literasi digital pada penelitian ini adalah film animasi 2D Pembuatan Pupuk Kompos, *storyboard*.nya adalah:

1. Menampilkan seorang anak kecil sedang menutup hidung karena berada di dekat tumpukan sampah di samping rumahnya. "Tumpukan sampah sangat mengganggu kenyamanan karena menimbulkan bau tak sedap, merusak pemandangan dan menjadi sumber penyakit"
2. Muncul sebuah alat bernama Komposter. "Ada solusi untuk menyelesaikan masalah sampah yaitu menggunakan Komposter.
Apa itu Komposter?"
3. Ganti scene – Muncul slogan sampah yang dulu kita kenal. "Hmm, sebelumnya mari kita ingat slogan-slogan berikut ini."
4. Muncul anak kecil tadi lalu berbicara dengan penasaran "Kemana sampah-sampah kita dibuang?"
5. Tempat Pembuangan Sampah Akhir. "Sampah-sampah yang kita buang akan berakhir di TPS. Namun semua sampah saling bercampur dan sulit di pilah sehingga makin menumpuk dan menjadi bukit-bukit sampah!"
6. Buang sampah pada tempatnya diganti menjadi olah sampah sesuai jenisnya. "Ganti slogan lama dengan yang baru! Olahlah sampah sesuai jenisnya. Dengan memisah sampah sesuai jenis maka akan mempermudah pengolahan sampah"
7. Muncul sebuah grafik. "Sampah yang dihasilkan Warga terdiri dari sampah Organik dan sampah AnOrganik. Sampah organik yang bisa didaur ulang dapat dijual sedangkan yang tidak, bisa dijadikan Kompos. Sampah an organik yang bisa didaur ulang dapat dijual dan yang tidak bisa didaur ulang dapat dibakar."
8. Anak kecil berjalan kedapur dan menunjuk tempat sampah yang ada didapurnya "Bagaimana dengan sampah rumah tangga? Sampah organik rumah tangga yang bisa didaur ulang contohnya Kertas, kardus, koran, dll dan yang tidak bisa didaur ulang contohnya : sisa makanan, sisa sayuran, dll." (*saat disebutkan contohnya, muncul ilustrasi*). "Untuk sampah anorganik yang bisa didaur ulang misalnya : Logam (besi, tembaga, aluminium), botol, bekas botol minuman, kaleng, plastik, kaca, dll. Lalu sampah anorganik yang tidak bisa didaur ulang misalnya : Plastik kemasan, batu baterai bekas, dll.
9. Muncul komposter dan dipisah perbagian. "Untuk sampah organik yang tidak bisa didaur ulang, dapat dimanfaatkan untuk membuat kompos menggunakan komposter. Komposter terdiri dari 6 bagian yaitu Tutup komposter, pipa udara dan pembatas atas, pipa udara, alas kompos, kran air lindi dan kaki komposer."
10. Petunjuk Pemakaian: "Jenis-jenis sampah yang diolah ada 2 macam yaitu sisa masakan dan sisa buah/sayur. Untuk sisa masakan yang sudah basi harus dicuci dulu lalu peras dan tiriskan. Untuk sisa buah/sayur pilih yang lembut dan hindari memasukan kulit yang keras seperti kulit salak atau durian."

11. Ilustrasi sesuai proses. “Sisa sampah dapur dipotong kecil-kecil, campur dengan starter kompos, tambah sedikit air apabila sampah kering, lalu tutup kompos. Yang terakhir tutuplah dengan tutup drum komposter. Catatan: a. Letakkan komposter di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung. b. Bila kompos kering, percikkan air bersih sambil diaduk merata. c. Suhu ideal adalah 60 derajat celsius.”
12. Proses Pemanenan. “Bila kompos di dalam komposter telah penuh, ambil 1/3-nya dan kita matangkan selama seminggu di tempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung. Sisanya yang 2/3 bisa kita gunakan kembali sebagai *starter* untuk pengolahan berikutnya.”
13. Starter Kompos. “*Starter* kompos sebagai sumber mikro organik yang bertugas menguraikan sampah selama proses pembusukan berlangsung hingga menjadi kompos.”
14. Kompos siap Panen. “Setelah beberapa waktu, kompos siap dipanen. Ciri-ciri kompos siap panen adalah a. Warna; warna kompos biasanya coklat kehitaman. b. Aroma; kompos yang baik tidak mengeluarkan aroma yang menyengat, tetapi mengeluarkan aroma lemah seperti bau tanah atau bau humus hutan. c. Apabila dipegang dan dikepal, kompos akan menggumpal. d. Apabila ditekan dengan lunak, gumpalan kompos akan hancur dengan mudah.
15. Penutup: “Budayakan hidup bersih dan sehat dengan mengolah sampah kita sendiri”

Contoh brosur sebagai media literasi cetak





~~BUANGLAH SAMPAH
PADA TEMPATNYA~~



OLAHLAH SAMPAH
SESUAI JENISNYA

BAGAIMANA CARANYA?

PILAH-PILAH SAMPAH



SAMPAH RUMAH TANGGA

Sampah Organik

- Bisa Didaur Ulang: kertas, kardus, koran, majalah, dll.
- Tak Bisa Didaur Ulang: sisa makanan, daun, sisa sayuran, dll.

Sampah Non-organik

- Bisa Didaur Ulang: logam (besi, aluminium, tembaga), botol, bekas botol minuman, kaleng, plastik, kaca, dll.
- Tak Bisa Didaur Ulang: plastik yang tidak bisa didaur ulang, baterai bekas, dll.



PETUNJUK PEMAKAIAN (1)

Jenis-jenis sampah yang diolah:

- Sisa masakan
- Bila basi, cuci sayuran terlebih dahulu, peras, dan triskan.
- Sampah buah/sisa sayuran yang lunak (batang kangkung, bayam, anggur, kulit jeruk, apel, dan lain-lain). Hindari memasukkan kulit buah yang keras seperti kulit salak.



PETUNJUK PEMAKAIAN (2)



Catatan:

1. Letakkan komposter di tempat yang terhindar dari sinar matahari langsung.
2. Bila kompos kering, percikkan air bersih sambil diaduk merata.
3. Suhu ideal adalah 60 derajat celsius.



PETUNJUK PEMAKAIAN (3)

Cara Pemanenan

Bila kompos di dalam komposter telah penuh, ambil 1/3-nya dan kita matangkan selama seminggu di tempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung. Sisanya yang 2/3 bisa kita gunakan kembali sebagai starter untuk pengolahan berikutnya.





Sumber Brosur: Gunadi dan Aswir. Pemanfaatan Sampah Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Jakarta: UMJ Press (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

No.	X1	X2	Y
1	55	52	54
2	53	53	54
3	54	53	53
4	44	46	45
5	43	41	41
6	41	43	48
7	59	57	55
8	60	54	50
9	43	42	45
10	52	56	54
11	42	42	40
12	42	49	52
13	28	32	31
14	46	48	50
15	45	48	47
16	53	55	53
17	39	42	41
18	32	56	57
19	73	72	73
20	59	55	48

21	42	46	45
22	55	54	62
23	55	58	60
24	53	55	54
25	54	54	53
26	44	46	45
27	43	40	41
28	41	45	48
	1350	1394	1399

Kecerdasan Emosional = 2,472 + 0,442Literasi Digital+ 0,522Literasi Cetak

Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal jika nilai Zhitung dibawah Ztabel (Ztabel=1,96) dan signifikansi diatas 0,05. Dari nilai diatas diperoleh Zhitung sebesar 0,127 dan signifikansi sebesar 0,200. Pada hasil uji normalitas diatas menunjukkan signifikansi diatas 0,05 dan Zhitung dibawah 1,96 oleh karena itu dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas
Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Literasi Digital, Literasi Cetak ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.472	3.071		.805	.428		
	Literasi Digital	.442	.188	.470	2.349	.027	.978	1.023
	Literasi Cetak	.522	.210	.499	2.490	.020	.978	1.023

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen. Tidak adanya masalah multikolinieritas jika nilai Tolerance

diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Hasil diatas menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel independen sudah diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 sehingga dapat dikatakan tidak adanya multikolinieritas, artinya tidak ada hubungan yang tinggi antar variabel independen.

Koefisien Determinasi (R square)

Nilai korelasi yaitu 0,959 yang menunjukkan besarnya hubungan secara bersama-sama dari variabel Literasi Digital dan Literasi Cetak terhadap Kecerdasan Emosional. Nilai ini jika dikuadratkan akan menghasilkan nilai R square yaitu 0,920.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi diatas yaitu 0,920 yang dapat dikatakan variabel Literasi Digital dan Literasi Cetak secara bersama-sama mampu mempengaruhi Kecerdasan Emosional sebesar 92,0%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini terlihat pada output table ANOVA. Adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung yaitu 143,923 dan signifikansi 0,000 sehingga nilai F hitung lebih besar dari F table dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh simultan dari variabel Literasi Digital dan Literasi Cetak terhadap Kecerdasan Emosional.

Uji Parsial (Uji t)

Variabel Literasi Digital memiliki nilai t hitung 2,349 dan signifikansi 0,027 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel Literasi Digital terhadap Kecerdasan Emosional. Nilai koefisien regresi 0,442 menunjukkan adanya pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai Literasi Digital maka Kecerdasan Emosional akan semakin meningkat. Nilai ini juga dapat diartikan Kecerdasan Emosional akan meningkat sebesar 0,442 satuan setiap kenaikan satu-satuan dari Literasi Digital.

Variabel Literasi Cetak memiliki nilai t hitung 2,490 dan signifikansi 0,020 sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga Terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan dari variabel Literasi Cetak terhadap Kecerdasan Emosional. Nilai koefisien regresi 0,522 menunjukkan adanya pengaruh positif artinya semakin tinggi nilai Literasi Cetak maka Kecerdasan Emosional akan semakin meningkat. Nilai ini juga dapat diartikan Kecerdasan Emosional akan meningkat sebesar 0,522 satuan setiap kenaikan satu-satuan dari Literasi Cetak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Islam mengajarkan kepada kita untuk saling membantu dalam aktifitas kebajikan, Allah berfirman, "Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah kalian bertolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan ..." (QS. Al Maidah 5:2), karena pengelolaan sampah memberikan maslahat besar bagi kita sendiri, anak cucu kita dan alam sekitar kita, tentu ini menjadi aktifitas yang bernilai ibadah di sisi Allah, dan karenanya kita diperintahkan Allah untuk ikut andil dalam segala aktivitas yang memberikan kemaslahatan, termasuk pengelolaan sampah.

Sampah adalah sesuatu yang kotor, bau, dan harus dibuang, terdiri dari sampah organik dan nonorganik. Apabila tidak diolah dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan

penyakit dan bencana. Sampah organik dapat diolah dan dikelola menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk kehidupan manusia.

Saat ini sampah organik merupakan sumber uang yang banyak diabaikan karena masyarakat belum paham atau enggan mengolahnya karena kotor dan bau. Sedangkan sampah nonorganik, ada beberapa jenis diantaranya yang hanya bisa di daur ulang 1-2 kali, namun pada dasarnya sampah nonorganik seperti sampah plastik tidak boleh didaur ulang lebih dari dua kali karena berbahaya bagi kesehatan. Pembungkus makanan dan jajanan anak-anak di sekolah, dan gelas/botol minuman air mineral dalam kemasan, merupakan jenis sampah nonorganik. Bagi beberapa orang, sampah organik dan nonorganik dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis hingga dapat menjadi lapangan kerja baru. Mulyono (2017:6). [6]

Dengan mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki masing-masing orang, kita dapat menerapkan proses pengolahan sampah yang nantinya dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kesadaran bahwa sampah yang ada di lingkungan masyarakat tidak harus berkonotasi negatif. Kita dapat mengajarkan dan menumbuhkan pemahaman akan manfaat sampah di lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan pembelajaran, misalnya dalam bentuk pupuk buatan atau lebih dikenal dengan istilah pupuk kompos.

Pembuatan pupuk kompos diharapkan dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat lainnya karena merupakan salah satu metode pengelolaan sampah organik yang bertujuan mengurangi dan mengubah komposisi sampah menjadi produk yang bermanfaat. Pembuatan pupuk kompos merupakan salah satu proses pengolahan limbah organik menjadi material baru seperti halnya humus. Kompos umumnya terbuat dari sampah organik yang berasal dari dedaunan dan kotoran hewan, yang sengaja ditambahkan agar terjadi keseimbangan unsur nitrogen dan karbon sehingga mempercepat proses pembusukan dan menghasilkan rasio C/N yang ideal. Kotoran ternak kambing, ayam, sapi ataupun pupuk buatan pabrik seperti urea bisa ditambahkan dalam proses pengomposan.

UCAPAN TERIMA KASIH:

Terima kasih yang tidak terhingga atas terlaksananya kegiatan Penelitian Internal di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dihaturkan kepada:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2018 Nomor: 006/KM/PNT/2018, Tanggal 06 Maret 2018.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 05 Tahun 2020 Tentang Penetapan Dosen-Dosen Bersama Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta Penerima Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Tahun Akademik 2019/2020 3.
3. Natur Pasar Cantik Ciputat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baghdad Afero dan Adman. Peran Kecerdasan Emosional sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016. [Ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu) > [jpmanper?](http://ejournal.upi.edu) Article.
- Esti Swatika Sari dan Setyawan Pujiono. (2016:158). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/14254/9441>

- Gunadi, R. Andi Ahmad dan Ansharullah, (2019:226). Pengetahuan Pengelolaan Sampah sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter Siswa SD Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Misykat Al-Anwar* Vol 30, No 2 (2019) ISSN (print) 0854-6460- ISSN (online) 2502-2970. DOI: 10.31904/ma.v30i2.4308 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MaA16/issue/view/336/showToc>
- Gunadi, R. Andi Ahmad. dan Aswir. (2018). Pemanfaatan Sampah sebagai Sumber Belajar Siswa SD. Jakarta: UMJ Press. ISBN: 9786025272660
- Lengkey, Debora M. Yaulie D. Y. Rindengan, ST. Virginia Tulenan. Brosur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi Manado dengan Teknologi *Markerless Augmented Reality*. E-juournal Teknik Elektro dan Komputer (2014). ejournal.unsrat.ac.id › [elekdankom](#) › [article](#) › [download](#)
- Mulyono (2017:6). Membuat Mikroorganisme Lokal (MOL) dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Reza Anantyo Adhi P, Endang Sri Indrawati Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang. *Jurnal Empati*, Januari 2017, Vol 6(1), 357-364. <https://media.neliti.com/media/publications/67114-ID-hubungan-antara-kecerdasan-emosional-den.pdf>
- Sari, Putri Nilam. Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* Vol. 10 No.2 April-Sept 2016 [Http://Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/Article/View/201/215](http://Jurnal.Fkm.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jkma/Article/View/201/215). 2016:158.
- Widawati, Enny. Harliantotanudjaja, Iskandar, Isdaryanto. Budiono, Carlos. Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus: Kampung Banjarsari). *Jurnal Metris*, 15, 2014. ojs.atmajaya.ac.id/index.php/metris. 2014:119
- Widiyaningrum, Suwatanti, EPS. Widiyaningrum. Pemanfaatan MOL Limbah Sayur pada Proses Pembuatan Kompos. *Jurnal MIPA* 40 (1) (2017): 1-6, ISSN 0215-9945 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JM/article/download/12455/7122>.